

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING PADA HOME INDUSTRY PISANG RIMPIK SRIKANDI DI SAMARINDA

Nurwahid Wahyudi, Erni Setiawati, Mansyur

Program Studi Akuntansi

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

Nurwahidwahyudi17@gmail.com

Abstract -The research was conducted aimed to know the calculation of the cost of production according to the company, to find out the calculation of the cost of production when using the full costing method and the variable costing method and to compare the three methods. The location of the study is in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) that are located in Kleben, Gedongan, Colomadu. The method used is interview, observation and documentation, while the type of data used is descriptive qualitative data with data analysis carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that there are differences in the calculation of the cost of production made between company methods with the full costing method . The calculation using the company method produces the value of the production cost of Rp. 10.701, while according to the full costing method the cost of production is Rp. 185 and according to the variable costing method the cost of production is Rp. 9.837. The difference is due to the calculations made by the company not yet recognizing all costs related to the production process. This study concludes that the calculation of the cost of production carried out by the company is not appropriate, because it does not include the costs appropriately in calculating the cost of production.

Keywords: Cost, Cost of Production, Full Costing Method

Abstrak - Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi apabila menggunakan metode full costing dan metode variable costing dan untuk mengetahui perbandingan dari ketiga metode tersebut. Lokasi penelitian yaitu pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Home Industry Pisang Rimpik Srikandi yang terletak Di Samarinda kelurahan Bukit Pinang. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif deskriptif dengan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode full costing costing. Perhitungan menggunakan metode perusahaan menghasilkan nilai harga pokok produksi sebesar Rp10.701, sedangkan menurut metode full costing harga pokok produksinya sebesar Rp9.837. Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum mengakui seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan belum tepat, karena tidak memasukkan biaya- biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Kata Kunci: Biaya, Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini sangat berdampak pada meningkatnya persaingan dalam bidang industri sehingga menuntut perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Produk dengan kualitas yang baik mampu menunjukkan sebuah perusahaan tersebut memiliki kinerja serta perencanaan yang baik atau tidak. Hal ini ditunjukkan untuk membuat sebuah perencanaan yang mantang, salah satunya diperlukan kualitas produksi yang berkualitas , yaitu dengan memberikan keputusan mengenai harga pokok yang terjangkau bagi konsumen sehingga dapat bersaing dengan produk yang serupa secara baik dan mempertahankan usaha dalam kurun waktu yang cukup relatif lama, khususnya bagi usaha *home industry* yang bersaing satu sama lain dengan para pelaku usaha yang memiliki karya yang serupa sehingga membuat para pelaku usaha

terantang dan berlomba-lomba dalam memberikan karya yang terbaik dan berkualitas untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari konsumen. Apabila Kualitas produk dapat memenuhi kepuasan pelanggan dari produk yang dihasilkan, maka hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Rician pemakaina bahan baku yang digunakan home industry pisang rimpik milik Srikandi selama proses bulan September 2019 dengan pisang yang digunakan sebanyak 400 Tandan dengan harga Rp16.000.000. Dan menghasilkan pisang rimpik sebanyak 400 Tandan per bulan. Biaya tebaga kerja langsung berjumlah 12 orang 8 wanita yang bagian produksi dari proses pengasaapan, pengorengan dan pengemasan produk dan 4 laki-laka bertugas dalam pengiriman barang ke pengusaha mikro lainnya untuk memasarkan produk pisang rimpik Srikandi dalam satu bulan terakhir. Biaya-biaya harga 1tandan pisang sebesar Rp40.000 ,tepung 1kg sebesar Rp12.000. gula 1kg sebesar Rp 15.000 ,garam 1kg sebesar Rp8.000, dapat diliat untuk 1bulan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Produksi Pisang Rimpik Srikandi bulan September 2019

Jenis Biaya	Satuan	Volume	Total Biaya (Rp)
Bahan baku			
Pisang	Tandan	400	16.000.000
Tepung	Kg	50	600.000
Gula	Kg	10	150.000
Garam	Kg	5	40.000
Tenaga kerja langsung			
Pimpinan Dan Administrasi	HOK	1bulan	3.000.000
Pemasaran	HOK	1bulan	1.800.000
Bagian Produksi	HOK	1bulan	1.800.000
Overhead Pabrik			
Kayu bakar	Ikat	400	2.000.000
Minyak goreng	Liter	30	300.000
Plastik	Pak	100	500.000
Solar	Liter	100	615.000
Listrik	bulan	1	400.000
Air	bulan	1	200.000
Biaya perawatan mobil	bulan	1	1.000.000
Biaya perawatan mesin	bulan	2	2.000.000
Total biaya produksi			30.405.000

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi pada Home Inustry pisang rimpik sebesar Rp30.405.000 per bulan dengan jumlah pisang rimpik yang dihasilkan kemasan yang berisi 500gram per unit kemasan yang dimana harga per unit kemasan pisang rimpik sebesar Rp.15.000. Adanya kelemahan perhitungan home industry pisang rimpik Srikandi yaitu belum menyelenggarakan laporan perhitungan produksi yang lebih terperinci dalam baiaya produksi.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Arif Maulana (2018), menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing lebih besar dari perhitungan metode harga pokok produksi

perusahaan sebesar Rp 269.81 per unit perbedaan tersebut terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik yang dihitung menggunakan metode full costing lebih teliti dan terperinci.

Biaya tenaga kerja HOK (Hari Orang Kerja) untuk administrasi 1 bulan sebesar Rp.3.000.000 dan untuk 1 hari sebesar Rp.100.000. Biaya HOK pemasaran 1bulan sebesar Rp.1.800.000 yang dimana untuk 1 hari sebesar Rp.60.000. Biaya HOK bagian produksi 1bulan sebesar Rp.1.800.000 dan untuk biaya 1 hari sebesar Rp.60.000.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan home industry pisang rimpik Srikandi untuk harga jual yang sesuai dengan akumulasi biaya yang efisien, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Poko Produksi Dengan Metode Full costing pada home Industry pisang rimpik Srikandi di Samarinda”.

ALAT ANALISIS

Rumus Perhitungan Harga Pokok Produksi *Full Costing*.

1. Pemakaian bahan baku		
Saldo awal bahan baku	Rp XX	
<u>Penambahan bahan baku</u> Pembelian		
bahan baku	<u>Rp. XX (+)</u>	
Bahan baku siap produksi	Rp.XX	
<u>Pengurangan</u>		
Saldo akhir bahan baku	<u>Rp. XX (-)</u>	
Pemakaian bahan baku		Rp.XX
2. Biaya tenaga kerja langsung		Rp.XX
3. Biaya <i>overhead</i> pabrik		<u>Rp.XX</u>
		<u>(+)</u>
Jumlah harga pokok produksi		Rp.XX

$$\text{Harga Pokok Produksi Per kemasan} = \frac{\text{Jumlah Harga Pokok Produksi}}{\text{unit kemasan bobot 500gram hasil produksi}} = \text{Rp. XXX}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku

Tabel 1
Biaya Bahan Baku September 2019

Bahan baku	Satuan	Volume	Total Biaya (RP)
Pisang @ Rp. 13.000	Tandan	400	16.000.000
Tepung @ Rp. 12.000	Kg/Bulan	50	600.000
Gula @ Rp. 15.000	Kg/Bulan	10	150.000
Garam @ Rp. 8.000	Kg/Bulan	5	40.000
Jumla Biaya per bulan			16.790.000
Biaya per hari			559.667

Sumber: data Yang diolah September 2019

Biaya Tenaga kerja langsung

Tabel 2
Biaya Tenaga Kerja Langsung September 2019

Tenaga kerja Langsung	Satuan	Volume	Tota Biaya (Rp)
Tenaga Kerja Langsung (karyawan) Bagian Produksi: Gaji Pokok (@ 8 Pekerja)	HOK	1 Bulan	14.400.000
Tenaga Kerja tidak langsung Bagian Pemasaran: Gaji Pokok (@ 4 Pekerja) (Pemilik)	HOK HOK	1 Bulan	7.200.000
Bagian Administrasi dan Pimpinan:		1 Bulan	3.000.000
Jumlah Biaya per bulan			24.600.000
Biaya per hari			820.000

Sumber: Data yang diolah September 2019

Biaya Overhead pabrik

Tabel 3
Biaya Overhead Pabrik September 2019

Biaya Overhead	Satuan	Volume	Total Biaya (Rp)
Biaya Tetap:			
Plastik	Pak	Bulan	500.000
Perawatan Mesin Penyaring dan Mesin Pengemasan	Unit	Bulan	2.000.000
Biaya Peralatan Kecil	Unit	Bulan	670.000
Penyusutan	Unit	Bulan	1.697.813
Biaya tidak Tetap:			
Kayu Bakar	Ikat	Bulan	2.000.000
Perawatan Kendaraan Roda Empat	Unit	Bulan	750.000
Transportasi	Liter	Bulan	200.000
Listrik	Watt	Bulan	400.000
Minyak goreng	Liter	Bulan	300.000
Jumlah Biaya Per Bulan			8.517.813
Biaya Per hari			283.927

Sumber: Data Yang diolah September 2019

Volume Produksi

Tabel 4
Volume Produksi Pisang Rimpik Srikandi September 2019

Volume Produksi Pisang Rimpik	Volume Kemasan /Hari	Volume Kemasan /Bulan
Volume Penjualan Pisangrimpik: PisangRimpik: @ pengemasan bobot 500gram	324	9.720
Volume Penjualan Pisang Rimpik (kemasan)	324	9.720

Sumber: Data yang diolah September 2019

Data Penjualan

Tabel 5
Data Penjualan Pisang Rimpik Srikandi September 2019 (Satuan Rp)

Penjualan Pisang Rimpik Srikandi	Hari	Bulan
Pisang Rimpik Sriandi @ Rp.15.000	4.850.000	145.500.000
Penjualan Pisang Rimpik Srikandi	4.850.000	145.500.000

Sumber Data yang diolah September 2019

Harga pokok Produksi Metode perusahaan

Tabel 6
Home Indutry Srikandi Perhitungan Harga Pokok Selama September 2019

Keterangan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Bahan Baku (BB)		
Pisang	16.000.000	
Tepung	600.000	
Gula	150.000	
Garam	40.000	
Jumlah BB (A)		16.790.000
Biaya Tenaga kerja Langsung (BTKL)		
Gaji Bagian Produksi @ 8 Orang	14.400.000	
Gaji Bagian Pemasaran @ 4 Orang	7.200.000	
Jumlah BTKL (B)		21.600.000
Biaya Overhead Pabrik (BOP)		
Kayu bakar	2.000.000	
Plastik	500.000	
Listrik	400.000	
Air	200.000	
Minyak	300.000	
Jumlah BOP (C)		3.400.000
Total Biaya Produksi (Per Bulan) D=(A+B+C)		41.790.000
Jumlah Produksi Yang Dihasilkan (Volume Kemasan)		9.720
Harga Pokok Produksi		4.299

Sumber: Data yang diolah September 2019

Harga Pokok Produksi Metode Full Costing**Tabel 7****Home Industry Srikandi****Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Full Costing
September 2019**

Keterangan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Bahan Baku (BB)		
Pisang	16.000.000	
Tepung	600.000	
Gula	150.000	
Garam	40.000	
Jumlah BB (A)		16.790.000
Biaya Tenaga kerja langsung (BTKL)		
Gaji Pimpinan Dan Administrasi	3.000.000	
Gaji Pemasaran	14.400.000	
Gaji Bagian Produksi	7.200.000	
Jumlah BTKL (B)		24.600.000
Biaya Overhead Pabrik (BOP)		
Biaya Tetap		
Plastik	500.000	
Perawata Mesin Penyarin dan Mesin Pengemasan	2.000.000	
Biaya Peralatan kecil	550.000	
Penyusutan	1.697.813	
Biaya Tidak tetap		
Perawatan Kendaraan Roda Empat	750.000	
Kayu bakar	2.000.000	
Transportasi	700.000	
Listrik	400.000	
Air	200.000	
Jumlah BOP (C)		8.797.813
Total Biaya Produksi (Per Bulan) D=(A+B+C)		50.187.813
Jumlah Produksi Yang Dihasilkan (Volume Kemasan)		9.720
Harga Pokok Produksi per Kemasan		5.163

Sumber: Data yang diolah September 2019

Selisih Harga

Tabel 8
Home Industry Srikandi
Selisih Perhitungan Harga Pokok Produksi September 2019

Keterangan	Perhitungan Perusahaan (Rp)	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)
Total Biaya Produksi Yang Dikeluarkan	41.790.000	53.460.603
Jumlah Produksi yang dihasilkan (Jumlah Volume Kemasan)	9.720	9.720
Harga Pokok Produksi Pisang Rimpik Srikandi	4.299	5.163
Harga Jual Pisang Rimpik Srikandi	15.000	15.000
Laba Kotor Per Kemasan Pisang Rimpik	10.701	9.837

Sumber: Data Yang Diolah September 2019

PEMBAHASAN

Home industry pisang rimpik Srikandi di Samarinda melakukan pemasarannya dengan cara mengirimkan ke beberapa Kota di Indonesia, antara lain di beberapa kota di Kalimantan yaitu, ada Kota Berau, Kota Melak, dan Kota Banjarmasin, dan untuk di beberapa daerah diluar Kalimantan ada Kota Medan, Kota Surabaya, dan Kota Makasar. Untuk pengantaran di daerah Samarinda dan Kalimantan pengataranya melalui kendaran roda empat dan untuk derah diluar kalimantan melalui kapal pengantar barang dan dimana pelanggan yang memesan pisang rimpik Srikandi yaitu unit-unit Usaha Kecil Menengah (UKM) dan salah satunya pelanggan tetapnya ialah Toko Borneo Usaha Kecil Menengah (BUKM) yang berada dijalan Gatot Subroto. Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi *home industry* pisang rimpik Srikandi yang dilakkukan selama ini diketahui biaya produksi pisang rimpik Srikandi pada bulan September 2019 adalah sebesar Rp.4.299 dengan volume produksi pisang rimpik Srikandi pada bulan September 2019 sebanyak 9.720 kemasan, sehingga harga pokok produksi per kemasana adalah sebesar Rp.4.299 dengan harga jual sebesar Rp15.000. Keuntungan yang di peroleh untuk pisang rimpik per kemasan yang dimiliki Srikandi ialah sebesar Rp.10.701, sehingga keuntungan penjualan pisang rimpik kemasan bulan September 2019 sebesar 9.700 kemasan x Rp.10.701 = Rp.103.799.700.

Adapun usaha pisang rimpik srikandi yang digunakan selama ini belum melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan teori Akuntansi biaya, dimana penentuan harga jual berdasarkan kebijakan sendiri dengan melihat pada bulan sebelumnya hanya dengan melihat pendapatan secara acak. Adanya kelemahan perhitungan *home industry* pisang rimpik Srikandi yang digunakan selama ini yaitu penentuan biaya tenaga kerja hanya menghitung bagian produksi, penentuan biaya overhead tidak memasukkan unsur biaya-biaya overhead lainnya seperti boaya kayu baka, biya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan roda empat, dan biaya peralatan-peralatan kecila lainnya. Belum menyelenggarakan laporan biaya produksi yang teperimci dalam biaya produksi yang di susun tiap priodenya.

Harga pokok produksi pisang rimpik Srikandi jika dihitung menggunakan metode *Full Costing* diketahui biaya produksi pisang rimpik Srikandi pada bulan September 2019 sebesar Rp5.500 dengan volume produksi pisang rimpik pada bulan September 2019 Sebanyakak 9.720 unit, sehingga harga pokok produksi per kemasan sebesar Rp.5.500

dengan harga jual sebesar Rp.15.000. Keuntungan yang diperoleh untuk per kemasan diperoleh seharga Rp.9.500, sehingga keuntungan yang di peroleh pada bulan September 2019 sebesar $9.700 \text{ kemasan} \times \text{Rp.9.837} = \text{Rp. 95.418.900}$.

Berdasarkan perhitungan metode *Full Costing* dapat diketahui Harga Pokok Produksi pisang rimpik Srikandi yang dihasilkan berdasarkan biaya yang dikeluarkan, sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh untuk setiap per kemasan pisang rimpik yang dihasilkan. Oleh karena itu, melalui perhitungan metode *full costing* dapat dilakukan penyesuaian harga yang dapat dilakukan oleh usaha pisang rimpik Srikandi agar dapat menghinadri kerugian yang akan dialami apabila suatu saat terjadinya kenaikan harga bahan baku dan barang-barang yang diperlukan untuk melakukan produksi pisang rimpik.

Selisih harga pokok produksi pisang rimpik Srikandi yang digunakan selama ini dengan perhitungan harga pokok pisang rimpik menggunakan metode *Full Costing* yaitu sebesar Rp.1201. hal ini dikarenakan pada perhitungan haraga pokok produksi *home industry* pisang rimpik Srikandi yang digunakan selama ini tidak mempertimbangkan biaya tenaga kerja pemilik, tenaga kerja pemasaran, perawatan mesin penyaring dan mesin pengemasan, perawatan kendaraan roda empat, biaya penyusutan (mesin, Kendaraan roda empat, gedung), dan biaya peralatan kecil.

Penelitian ini mampu mengkonfirmasi penelitian oleh Galuh Fitri Cahyani, (2014), Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik tahu Sari Langgeng Kutoarjo dengan menggunakan Metode *Full Costing* Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* lebih besar perhitungan metode harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp 250,41 per unit. Perbedaan tersebut terjadi disebabkan karena perbedaan biaya *overhead* pabrik yang dihitung menggunakan metode *full costing*. Nur Sarifilah, (2017), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Bapak Paiman Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* lebih besar perhitungan metode harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp 180,5 per unit. Perbedaan tersebut terjadi disebabkan karena perbedaan biaya *overhead* pabrik yang dihitung menggunakan metode *full costing*. Arif Maulana, (2018), Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada *Home Industry* Tahu Bapak Puryono. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* lebih besar perhitungan metode harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp 269.81 per unit. Perbedaan tersebut terjadi disebabkan karena perbedaan biaya *overhead* pabrik yang dihitung menggunakan metode *full costing*.

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik biaya variable maupun biaya tetap

Full Costing atau disebut *adsorptiom costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membedakan seluruh biaya baik yang berperilaku tetap maupun tidak tetap (variabel) kepada produk. Metode ini memnunda pembebanan biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi biaya overhead pabrik yang terjadi, baik berperilaku tetap maupun tidak tetap, masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut dijual.

Manfaat informasi yang dihasilkan oleh metode *Full Costing* untuk kepentingan perencanaan laba jangka panjang, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan. Dlam

jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variable yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam *Full Costing* biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya overhead dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi sehingga manajemen kehilangan perhatian terhadap biaya overhead pabrik tetap tertentu yang dapat dikendalikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Pisang Rimpik Srikandi Di Samarinda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan harga pokok produksi pada *home industry* pisang rimpik Srikandi yang dilakukan selama ini sebesar Rp. 10.701 per kemasan sama dengan berat 500gram
2. Hasil perhitungan harga pokok produksi pada pisang rimpik dengan menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp. 9.837 per kemasan sama dengan berat 500gram
3. Selisih perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh pisang rimpik Srikandi dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 864.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai Analisa Perhitungan Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Pisang Rimpik Srikandi Di Samarinda, maka penulis memberikan saran-saran berikut:

1. Pabrik seharusnya lebih memperhatikan perhitungan-perhitungan dan pembebanan seluruh unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam satu periode (bulan). Hal ini dilakukan agar informasi mengenai harga pokok produksi dapat menjadi dasar yang baik bagi pabrik dalam menentukan harga pokok penjualan yang tepat dan terhindar dari kerugian yang bisa timbul akibat dari kenaikan harga-harga bahan baku.
2. Sebaiknya pabrik membuat daftar aktiva tetap yang dimiliki termasuk harga perolehan, umur ekonomis, dan nilai sisa aktiva tetap tersebut sebagai dasar dalam melakukan perhitungan atas penyusutan aktiva tetap dan dimasukkan kedalam biaya overhead pabrik, agar harga pokok produksi dapat disajikan secara tetap dan bisa menjual mesin dan mobil atau tukar tambah dengan barang yang baru jika diperlukan
3. Untuk yang masa akan datang, usaha pisang rimpik srikandi melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, sehingga biaya produksi dapat diketahui dengan tepat dan memperoleh keuntungan yang maksimal, selain itu dapat mempertahankan kualitas tanpa menguragi bahan baku, agar konsumen puas dan tetap berlangganan untuk membeli produk pisang rimpik. Dengan adanya perhitungan metode *Full Costing* dapat menghindari kerugian akibat kenaikan biaya bahan baku dan biaya-biaya dalam proses pembuatan pisang rimpik.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principle Board. Akuntansi, *Pengertian Akuntansi* Statement No. 4, 2002 diterjemahkan Muhamad Salemba 4, Jakarta
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2007. *Akuntansi Keuangan* Edisi revisi diterjemahkan Muhammad. Agustus 2016
- Assauri, Sofjan 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi

Universitas Indonesia

- Galuh Fitri Cahyani (2014), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik tahu Sari Langgeng Kutoarjo dengan menggunakan Metode *Full Costing*
- Hansen, R, Don , and Marryanne, M, Mowen,2005. *Management accouting*. Edisi kedua, erlangga, jakarta Heijanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Kieso dan Weygandt, *intermediate accouting (akuntansi Keuangan Menengah)*2018, Edisi 2 jilid 1salemba 4, jakarta
- Masiyah Kholmi, dan Yiningasih 2009, *Akuntansi Biaya* Edisi Revisi,UMM Press, Malang
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, Cetakan ketujuh, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima Cetakan Ketujuh. Universitas Gadjah Mada. Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Nur Sarifilah (2017), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Bapak Paiman Arif Maulana. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Tahu Bapak Puryono di Samarinda .
- Sugiarto, Dkk. 2007 .*Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto,2007, *pengertian manajemen produksi*, Jakarta: PT.SUN 2005 Sujarweni, P Endratyo.*Akuntansi Biaya*, yogyakarta :graha ilmu 2012 Simamora Henry, *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta
- Supriyono,. R.A. 2013. *Akuntansi Biaya. Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku Pertama. Edisi Kedua. Cetakan Keempatbelas. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto, 2006. *Akuntansi Biaya*,Yogyakarta : Graha Ilmu Gaspersz, 2006, *Manajemen Biaya diterjemahkan oleh A Susy* 2007 Jakarta